

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kondisi perekonomian Indonesia saat ini yang tidak menentu saat ini akan membawa banyak dampak bagi seluruh pihak. Selain itu seiring dengan berkembangnya sektor industri secara pesat akan membawa dampak juga bagi perkembangan penyediaan dana untuk perkembangan pembangunan atau untuk memperluas usahanya.. Namun, kebutuhan penyediaan dana tersebut tidak dapat dipenuhi semuanya oleh perusahaan itu sendiri tapi dibutuhkan juga peranan dari pihak luar perusahaan yaitu bank atau lembaga keuangan lainnya.

Saat ini lembaga keuangan mempunyai peranan yang sangat penting sebagai sumber penyedia dana karena adanya keterbatasan dana yang disediakan oleh pemerintah. Bank Perkreditan Rakyat (BPR) merupakan suatu lembaga keuangan yang menerima simpanan dana dari masyarakat hanya dalam bentuk deposito berjangka, tabungan, dan/atau bentuk lainnya. BPR berperan juga sebagai lembaga yang menunjang dan mendukung pelaksanaan dan pembangunan nasional. Penyaluran dana dapat dilakukan salah satunya dengan cara pemberian kredit.

BPR merupakan lembaga perbankan resmi yang diatur berdasarkan Undang-undang No.7 tahun 1992 tentang Perbankan dan sebagaimana telah diatur dalam Undang-undang No. 10 tahun 1998. BPR tidak hanya sekedar menyalurkan kredit kepada para pengusaha mikro, kecil, dan menengah, tetapi juga menerima simpanan

dari masyarakat menggunakan prinsip 3T, yaitu Tepat Waktu, Tepat Jumlah, dan Tepat Sasaran.

Usaha BPR meliputi usaha untuk menghimpun dan menyalurkan dana dengan tujuan mendapatkan keuntungan dalam bentuk bunga. Namun, di dalam menjalankan setiap kegiatan usahanya BPR harus tetap bisa menjaga perannya sesuai dengan kebijakan-kebijakan yang ada. BPR bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi.

Untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, maka BPR juga memerlukan audit internal yang baik dan pengendalian dalam pemberian kredit yang efektif sehingga tidak akan timbul atau dapat mencegah terjadinya masalah-masalah yang dapat timbul, seperti kredit bermasalah atau kredit macet. Kredit macet adalah suatu keadaan di mana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya baik pokok pinjaman maupun bunga pinjaman yang telah ditetapkan kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Kredit macet ini terjadi disebabkan karena lemahnya peraturan atau ketentuan yang diberikan oleh pihak bank itu sendiri. Faktor manajemen bank yang kurang baik juga dapat mempengaruhi terjadinya kredit macet. Adanya kredit macet dalam jumlah yang besar akan mempengaruhi aktivitas dan pertumbuhan dari bank itu sendiri.

Kredit macet dalam jumlah yang besar akan berkaitan dengan kredibilitas dari suatu bank tersebut. Untuk mencegah atau meminimalisir terjadinya kredit macet, maka diperlukan adanya audit internal yang memadai dan sistem pemberian kredit yang efektif dengan memperhatikan prinsip-prinsip kredit. Selain itu, BPR

harus menyusun kebijakan dalam pemberian kredit yang jelas dengan dilandasi berbagai pertimbangan dalam menentukan kebijakan tersebut.

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM MENUNJANG PENGENDALIAN PEMBERIAN KREDIT (STUDI KASUS PADA BPR. X, BANDUNG).**”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pengendalian intern pemberian kredit pada BPR. X?
2. Bagaimana pelaksanaan audit internal dalam pemberian kredit yang dilakukan oleh BPR. X?
3. Bagaimana peranan audit internal dalam menunjang pengendalian pemberian kredit pada BPR. X?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dan tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pengendalian intern pemberian kredit pada BPR. X
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan audit internal dalam pemberian kredit yang dilakukan di dalam BPR X.

3. Untuk mengetahui peranan audit internal dalam menunjang pemberian kredit pada BPR. X.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun Penelitian yang dilakukan oleh penulis ini akan dapat memberikan manfaat antara lain sebagai berikut :

1. Bagi penulis :
  - a. Penelitian ini berguna untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis terutama di bidang audit internal serta memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai penerapan audit internal di lapangan, khususnya di perusahaan tempat penulis melakukan penelitian. Selain itu untuk menerapkan ilmu yang selama ini penulis dapatkan selama kuliah.
  - b. Penelitian ini untuk memenuhi salah satu syarat menempuh Sidang Sarjana Strata (S-1) di Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha.
2. Bagi pihak perusahaan (BPR. X) :
  - a. Penelitian ini akan berguna sebagai masukan dan informasi tambahan yang akan bermanfaat bagi perusahaan terutama mengenai penerapan audit internal dalam pemberian kredit.

3. Bagi pihak lain :
  - a. Sebagai sumber referensi bagi pihak lain yang ingin melakukan penelitian dalam bidang yang sama.
  - b. Sebagai sumber informasi bagi pihak lain yang membutuhkan.